



Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19

Widya Tri Susanti^{1*}, Siti Quratul Ain² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 29, 2021

Accepted March 30, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, Peran Guru

Keywords:

Online Learning, Teacher's Role



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan serta dorongan dari berbagai pihak seperti guru dan orang tua. Hanya saja tidak semua guru dan orang tua mampu menjalankan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran daring. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yakni 20 siswa kelas IV dan V, 10 orang tua siswa, dan 2 orang guru. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran daring. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang kemudian didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah untuk murid kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 sudah dilaksanakan dengan baik hanya saja masih belum maksimal, yakni orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, pengawas, serta berperan dalam mendampingi dan mengontrol proses belajar siswa. Hanya saja tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya dengan baik, karena kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi ajar serta adanya kewajibannya orang tua untuk bekerja.

ABSTRACT

Implementation of online learning requires support and encouragement from various parties such as teachers and parents. It's just that teachers and parents are not able to carry out their roles well in the online learning process. The purpose of this research is to know the role of parents and teachers in assisting learning at home for grade IV and V elementary school students affected by COVID-19. This research is classified as a qualitative descriptive research, with research subjects namely 20 students in grades IV and V, 10 parents of students, and 2 teachers. Data collection in the study was carried out using observation, interviews, and documentation methods, with research instruments in the form of guidelines for observing the role of parents and students in online learning. The data obtained in the study were then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, namely by describing the results of the study which were then supported by the results of previous studies. The results showed that the role of parents in home learning assistance for grade IV and V elementary school students affected by Covid-19 had been carried out well, but it was still not optimal, namely where parents had roles as facilitators, supervisors, and played a role in assisting and controlling. student learning process. It's just that not all parents are able to carry out their roles well, due to the lack of ability of parents to understand the teaching material and the obligation of parents to work.

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia telah memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terkena pengaruh besar pandemi covid-19 yakni aspek pendidikan (Maryani, 2020; Nafrin & Hudaidah, 2021). Pelaksanaan pendidikan umumnya dilaksanakan melalui proses tatap muka langsung antara guru dan peserta didik, hanya saja dengan adanya pandemi proses pembelajaran dialihkan menjadi proses pembelajaran secara online atau biasa disebut dengan pembelajaran

daring (Asmuni, 2020; Hayati, 2020; Suhendro, 2020; Wiryanto, 2020). Pembelajaran online dilaksanakan oleh siswa dari rumah masing-masing (Prasetyaningtyas, 2021). Selain siswa dalam pembelajaran daring, guru juga dituntut untuk bekerja dari rumah, dengan mengirimkan berbagai materi dan bahan ajar melalui berbagai platform pembelajaran daring (Anugrahana, 2020; Hasibuan, 2019; Khasanah et al., 2021). Dengan ditetapkannya kebijakan pembelajaran dari rumah untuk siswa sekolah, serta bekerja dari rumah untuk guru, secara langsung mengubah suasana aktivitas mengajar dan belajar. Guru, orang tua, maupun anak-anak dituntut untuk mencari solusi agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan dan perkembangan siswa tetap maksimal walaupun berada di rumah (Gunawan et al., 2017; Putro et al., 2020). Pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar mandiri secara jarak jauh. Pembelajaran daring menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terdapat berbagai macam manfaat yang dapat dirasakan dalam proses pembelajaran daring seperti proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, mampu meningkatkan kedekatan antara siswa dan orang tua, memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan non akademik, serta meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi siswa maupun guru (Adi et al., 2021; Kusuma, 2020; Kusumadewi et al., 2020).

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Banyak peserta didik yang tidak mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik, sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa (Wahyuningsih, 2021). Terdapat berbagai macam permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran daring seperti rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya efektifitas pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, banyaknya siswa yang tidak belajar dengan bersungguh-sungguh, dan berbagai permasalahan lainnya (Anugrahana, 2020; Asmuni, 2020). Berbagai permasalahan muncul akibat pelaksanaan pembelajaran daring yang terkesan sangat mendadak, sehingga penerapannya belum dapat berjalan dengan optimal dan masih membutuhkan relevansi dengan semua faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan prosesnya, terutama bagi anak sekolah dasar (Hakim, 2020). Selain itu kurang efektifnya pembelajaran daring juga disebabkan karena kurangnya keleluasaan belajar siswa, orang tua belum siap dalam menemani serta membimbing siswa dalam belajar di rumah, dan kurangnya rasa nyaman dalam belajar karena penggunaan *handphone* dalam waktu lama dapat membuat pusing atau perih pada mata (Adhe, 2018; Huzaimah & Risma, 2021). Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam mengawasi serta menemani proses belajar anak.

Salah satu peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak yaitu dengan selalu bertanggung jawab mengingatkan anak dalam berbagai hal seperti mengingatkan bangun tidur pagi, tidak tidur larut malam, selalu menghormati orang yang lebih dewasa (Juniarti, 2021). Tenaga pendidik atau guru adalah sebagai seorang yang berkompoten yang memiliki tugas untuk mendidik siswa-siswanya. Guru bukan hanya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing anak atau siswa dalam membentuk karakter (Batoebara & Hasugian, 2021; Na'im et al., 2021; Puji & Utami, 2020). Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memutuskan, menggerakkan, dan membiasakan siswa agar melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran (Prihatin, 2021). Tugas penting orang tua serta guru menjadi fundamental dalam menunjang proses belajar anak di rumah (Suprihatin, 2020). Orang tua juga bertindak dalam membantu menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak. Menemani proses belajar serta masih terdapat banyak peran dari orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar ada dengan sistem online saat ini. Sikap orang tua menemani anak dalam sistem pembelajaran online ini di samping membantu anak juga akan menumbuhkan komunikasi intens antar keduanya. Terjalinnnya komunikasi tersebut menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat. Kolaborasi cukup baik yang dihadirkan keduanya mampu mengembangkan aktivitas belajar anak. Maka diperlukan kreativitas dari tenaga pendidik atau guru untuk memberikan pembelajaran *online* yang menyenangkan dan menarik, sehingga muncul minat besar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan dalam proses pendampingan serta peran aktif orang tua ketika mendampingi anak akan menentukan besarnya manfaat dan makna yang diperoleh dalam aktivitas belajar di rumah (Setiawan & Ilmiyah, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendampingi proses belajar anak di rumah, hanya saja sebageian besar orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar sepenuhnya, karena kedua orang tua harus bekerja, sehingga pendampingan pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan guru les yang cenderung lebih memahami materi ajar yang diberikan (Betty et al., 2020). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator, selain itu orang tua juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak, agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal (Lilawati, 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa peran orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat penting, dengan adanya tanggung jawab dari orang tersebut maka hasil belajar siswa akan berpengaruh khususnya hasilnya belajar yang berkaitan dengan Afektif dan Psikomotorik (Na'im et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring orang tua memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan berperan dalam pendampingan proses belajar siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19, sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar

terdampak covid-19.

2. METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan kejadian yang dilalui oleh subjek penelitian dengan cara *holistic*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam yang terletak di Kecamatan Pagaran Tapah. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 20 orang siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar, 10 orang tua siswa, dan 2 orang guru. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi guru dan orang tua. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

Indikator	Sub Indikator
Membangun motivasi siswa	Memberikan dukungan kepada siswa Memberikan reward jika anak mengikuti pembelajaran dengan baik
Mengawasi kegiatan siswa dalam belajar	Mendampingi siswa dalam pembelajaran
Membantu mengatasi kesulitan belajar siswa	Mengatasi kendala dalam pembelajaran

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Orang Tua

Indikator	Sub Indikator
Mempersiapkan fasilitas belajar	Menyediakan gadget dan kuota internet Menyediakan peralatan pembelajaran Menciptakan ruang belajar yang kondusif
Membangun motivasi siswa	Memberikan dukungan kepada anak Memberikan reward jika anak mengikuti pembelajaran dengan baik
Mengawasi kegiatan anak dalam belajar	Mendampingi anak dalam belajar
Membantu mengatasi kesulitan belajar	Memberikan pengetahuan tambahan kepada anak Menanyakan kendala dalam pembelajaran

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yakni dengan menjabarkan dan mengartikan hasil observasi dan wawancara dengan rangkaian bentuk kata untuk menjelaskan fakta yang terdapat dalam lapangan, serta pengertian dilakukan untuk menjawab atas pertanyaan penelitian yang akhirnya diambil makna pokok atau intisarinya saja. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka pada setiap tahap yang dilalui pada proses tersebut dijalankan untuk memperoleh keabsahan data dengan cara menganalisa seluruh data yang diperoleh baik dari lapangan dan dokumen pribadi, gambar, foto, dokumen resmi, dan lain sebagainya yang semuanya melewati metode observasi, wawancara, dan dikuatkan dengan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data terdapat dua temuan utama dalam penelitian ini. Temuan pertama berkaitan dengan peran orangtua dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa umumnya orangtua siswa belum melakukan pengawasan yang cukup baik dalam mendampingi anak-anak mereka saat melakukan pembelajaran online di rumah. Selain itu orang tua juga belum bisa menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai seperti gadget dan kuota internet. Orang tua beranggapan bahwa saat mendampingi anak saat belajar di rumah yang paling utama mereka lakukan adalah memastikan kuota internet tersedia agar anak bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19, orang tua juga tidak selalu menyediakan peralatan pembelajaran. Bentuk peran orangtua dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar terdampak Covid-19 lainnya adalah dengan mengawasi kegiatan belajar anak. Berdasarkan proses observasi, peneliti menemukan kebanyakan anak tidak ingat akan jam belajarnya tanpa diingatkan oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan proses ini dilakukan orang tua dengan cara pengawasan jam belajar anak, namun pengawasan jam belajar ini tidak dilakukan orang tua secara maksimal. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan sepuluh orang tua siswa dapat diketahui pada kenyataannya orang tua masih kurang dalam mengingatkan anak mereka untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan memisahkan waktu bermain

dengan waktu belajar. Dengan demikian informan tidak melaksanakan perannya dalam Pendampingan Belajar di Rumah. Cara lainnya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan meninjau pekerjaan rumah anak, dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tidak semua orang tua memantau dengan baik apakah anak mereka menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru atau belum. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang sibuk. Orang tua juga jarang memberikan motivasi kepada anak-anak mereka agar serius dalam belajar. Cara lainnya yang dilakukan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah adalah pengawasan terhadap penggunaan internet pada anak.

Peran lain yang ditunjukkan oleh orang tua selama proses pembelajaran daring yakni mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah. Pada observasi, peneliti menemukan anak tidak sepenuhnya menggunakan handphone untuk belajar, melainkan menggunakan handphone saat belajar sambil main game, nonton youtube dan akses media sosial lainnya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan ada tiga bentuk peran mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah yaitu mendampingi anak saat belajar daring, dari penelitian yang dilakukan, tidak semua informan selalu mendampingi anaknya dalam belajar di rumah. Dari hasil wawancara dengan orang tua, informan percaya bahwa anak hanya menggunakan handphone saat belajar saja. Karena itu semua informan penelitian mengatakan dalam wawancara bahwa anak mereka tidak keberatan jika orang tua mereka tidak dapat mendampingi sepenuhnya saat mereka belajar online. Selain itu, bentuk peran mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah yaitu dengan mengingatkan anak untuk belajar dirumah dan membantu anak menyelesaikan tugas. Menurut hasil wawancara dengan para orang tua siswa yang menjadi sampel penelitian ini, mereka tidak dapat selalu mendampingi anak-anak mereka saat belajar dan juga saat mengerjakan tugas. Karena informan sibuk bekerja dan keterbatasan informan dalam memahami materi. Peneliti menemukan semua informan penelitian mengaku anak-anak mereka mendapatkan kendala dalam masalah jaringan dan keterbatasan kuota saat belajar online dirumah.

Temuan kedua berkaitan dengan peran guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam melakukan pengawasan terhadap proses belajar siswa. Pengawasan dalam hal ini tidak dilakukan guru secara berkala karena guru terkendala dalam jaringan yang kurang bagus sehingga guru tidak dapat memantau siswanya secara online. Data observasi menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah karena tidak adanya pengawasan dan pengecekan berkala dari guru. Dari wawancara dokumentasi bersama wali kelas yang menjadi informan penelitian, peneliti menemukan pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19 belum efektif karena tidak dapat memantau siswa secara berkala melalui presensi. Selain itu wali kelas juga tidak dapat membimbing siswa di luar jam sekolah dengan membuka waktu 24 jam dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk siswa dapat berkunjung karena mematuhi protokol kesehatan. Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa guru tidak menyediakan fasilitas berupa bekal pembelajaran untuk siswa selain penjelasan pada saat proses belajar online dilakukan. Menurut guru dalam melakukan pembelajaran atau proses belajar terdapat kendala seperti minimnya waktu belajar online sehingga pelajaran dilakukan dengan singkat. Dari wawancara yang dilakukan juga diketahui bahwa guru tidak menyediakan media lainnya seperti print out dari materi yang telah dijelaskan saat belajar online.

Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru dengan mempersiapkan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, tentu Ada perbedaannya. Dengan pembelajaran daring, materi disajikan agak ringkas dan sesuai dengan rpp dan silabus yang telah dibuat. Jadi materi yang disampaikan pokok-pokok pembahasan yang penting-penting nya saja karena lebih diringkas kan lagi materinya. Bentuk materi yang diberikan wali kelas IV kepada siswa saat pembelajaran daring yaitu terkadang hanya berupa ringkasan materi saja dan pemberian tugas saja guru jarang memberikan materi berupa video pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam menguasai teknologi. Peneliti juga menemukan wali kelas jarang memberikan motivasi kepada siswa saat melakukan kelas online. Pemberian motivasi ini adalah termasuk pelaksanaan pembelajaran daring, informan menuturkan bahwa kelas online sering membuat siswa stres dan tidak semangat seperti di kelas pada umumnya di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peneliti menemukan bahwa guru tidak bisa mengajar dengan efektif karena singkatnya waktu belajar online. Selain itu guru juga tidak bisa mengawasi proses belajar anak karena tidak ada komunikasi segala arah seperti layaknya sekolah tatap muka.

Kendala yang paling banyak dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring yakni banyak siswa yang tidak paham dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan jadi terkadang ada yang tidak mengerjakan dan ada yang ngerjain hanya sebagian dari tugas yang diberikan. Dan kendala lainnya seperti kuota internet yang mahal sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran, dan susahnya jaringan yang hilang timbul. Untuk mengatasi hal tersebut wali kelas selalu rajin bertanya kepada siswa jika ada yang tidak dapat dipahami dapat menghubungi guru atau datang langsung kerumah. Dan untuk pengumpulan tugas karena terkendala jaringan dapat mengumpulkan secara langsung kerumah. Dari wawancara dan dokumentasi penelitian ditemukan bahwa kendala pembelajaran yang paling dirasakan oleh guru dan siswa adalah keterbatasan jaringan internet. Akibatnya siswa tidak bisa leluasa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa. Seperti halnya orang tua yang memiliki kendala dalam penyediaan fasilitas belajar anak, guru juga memiliki

kendala terbatasnya akses internet dan terbatasnya jumlah siswa yang bisa diajar dalam satu proses belajar. Guru terkadang harus membagi kelas menjadi beberapa kelompok saat melakukan video belajar. Dan ini menyebabkan kelas secara online tidak efektif. Peneliti juga menemukan wali kelas turut mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online, seperti jaringan yang kurang stabil, banyak anak yang terkadang tidak membuat tugas.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring guru dan orang tua telah melaksanakan perannya dengan baik, hanya saja masih belum maksimal. Dalam pembelajaran daring sebagian orang tua siswa telah berupaya untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai bagi siswa, hanya saja sebagian orang tua lainnya belum dapat memenuhi kebutuhan perangkat dengan baik. Terdapat banyak siswa yang menggunakan *handphone* orang tua untuk belajar, sehingga anak harus menunggu jam pulang kerja orang tua (Anugrahana, 2020; Puji & Utami, 2020). Perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan tanpa adanya perangkat siswa tidak akan dapat mengikuti pembelajaran daring (Ding et al., 2020; Saputri, 2022). Selain itu perangkat pembelajaran juga menjadi penghubung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga jika tidak ada perangkat pembelajaran, siswa tidak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Fauzy & Nurfauziah, 2021; Laune et al., 2021; Rasidi et al., 2021).

Selain berperan dalam menyediakan perangkat pembelajaran, orang tua juga berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak merupakan upaya orang tua untuk memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Rahmaniati et al., 2021; Saragih, 2019; Zahro et al., 2022). Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik (Alfiani & Wirdanengsih, 2021; Fimala et al., 2021; Mustika, 2021). Kebersamaan orang tua sangat diperlukan karena mereka yang memahami tingkat perkembangan serta hal-hal yang mereka dibutuhkan, kebersamaan dengan anak dimulai sejak anak belum lahir hingga mereka remaja, dengan disesuaikan kebutuhan dari masing-masing anak (Miftakhi & Ardiansah, 2020).

Dalam melakukan pendampingan orang tua juga bertugas untuk mengawasi proses belajar anak (Yulianingsih et al., 2020). Fungsi pengawasan merujuk pada bagaimana cara orang tua untuk mengawasi dan mengatur jadwal belajar anak (Anggraeni et al., 2021). Seperti yang telah diketahui bersama bahwa dalam proses pembelajaran daring siswa tidak dapat belajar dengan fokus dan maksimal, sehingga untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran orang tua memiliki peran dalam mengawasi dan mengontrol setiap proses belajar anak seperti memastikan apakah anak telah mengerjakan tugas dengan baik, dan apakah siswa telah benar-benar menyimak materi yang diberikan oleh guru (Iftitah & Anawaty, 2020; Rahmania et al., 2021). Sikap orang tua dalam menemani dan mengawasi anak dalam sistem pembelajaran online ini disamping membantu anak juga akan menumbuhkan komunikasi intens antar keduanya. Terjalinnnya komunikasi tersebut menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat. Kolaborasi cukup baik yang dihadirkan keduanya mampu mengembangkan aktivitas belajar anak. Maka diperlukan kreativitas dari tenaga pendidik atau guru untuk memberikan pembelajaran *online* yang menyenangkan dan menarik, sehingga muncul minat besar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan dalam proses pendampingan serta peran aktif orang tua ketika mendampingi anak akan menentukan besarnya manfaat dan makna yang diperoleh dalam aktivitas belajar di rumah (Setiawan & Ilmiyah, 2020).

Peran orang tua dan guru di masa pandemi sangat diperlukan agar memaksimalkan hasil belajar anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan kolaborasi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran daring di masa pandemi ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk tetap mendapatkan ilmu tanpa harus berangkat ke sekolah (Puji & Utami, 2020). Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung dengan menggunakan media online sebagai sarana pembelajaran (Shodiq & Zainiyati, 2020). Walaupun tanpa bimbingan langsung atau tatap muka dengan guru, siswa dapat mempelajari mata pelajaran dengan arahan guru secara daring dan bimbingan orang tua di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan kolaborasi antara orang tua dan guru dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Guru menyampaikan kepada orang tua terkait pengenalan proses pelaksanaan pembelajaran, memotivasi orang tua, menyampaikan materi sesuai dengan KD yang akan dilaksanakan hingga menjalin komunikasi. Selanjutnya orang tua sebagai pelaksana pembelajaran kepada anak dengan membimbing anak, melakukan pendampingan secara intens bersama anak dalam pelaksanaan daring, memfasilitasi media pembelajaran, hingga memberikan motivasi kepada anak untuk selalu bersemangat dalam proses belajar anak.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam

mendampingi proses belajar anak di rumah, hanya saja sebageian besar orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, sehingga pendampingan pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan guru les yang cenderung lebih memahami materi ajar yang diberikan (Betty et al., 2020). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator, selain itu orang tua juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak, agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal (Lilawati, 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa peran orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat penting, dengan adanya tanggung jawab dari orang tersebut maka hasil belajar siswa akan berpengaruh khususnya hasilnya belajar yang berkaitan dengan Afektif dan Psikomotorik (Na'im et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran yang sangat besar yakni sebagai fasilitator, pengawas, serta berperan dalam mendampingi dan mengontrol proses belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 sudah cukup baik, yakni orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, pengawas, serta berperan dalam mendampingi dan mengontrol proses belajar siswa. Hanya saja tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya dengan baik karena kurangnya kemampuan orang tua dalam memahami materi ajar serta adanya kewajibannya orang tua untuk bekerja.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>.
- Alfiani, W. F., & Wirdanengsih, W. (2021). Fungsi Pendampingan Keluarga Petani dalam Belajar Daring di Rumah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 689. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.498>.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 166–176. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1058>.
- Betty, K., Kuncoro, K. S., Arigiyati, T. A., & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>.
- Ding, J., Hermawati, D., & Subakti, H. (2020). Analisis Media Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Kelas III SD Negeri 027 Samarinda Ulu. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 01(02), 16–23. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/639>.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>.
- Fimala, Y., S. N., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.29210/02927jppi0005>.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>.
- Hasibuan, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Peningkatan Kinerja Guru dalam Upaya Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(02), 149–159.

- <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.23>.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Jurnal Tasyri'*, 27(1), 23-32. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3552>.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533-541. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/537>.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.
- Juniarti, I. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Budi Pekerti Anak di Lingkungan Masyarakat Sekitar Lokalisasi Slarang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7). <https://doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2295-2309>.
- Khasanah, K., Nasan, E., & Jus'aini, J. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(01), 47-75. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7927>.
- Laune, S. M., Arbie, A., & Nuayi, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Team Based Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 724. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6194>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>.
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *Journal of Education and Instruction*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>.
- Mustika, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>.
- Na'im, Z., Ahsani, F., & Luthfi, E. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pedagogika*, 12(1), 32-52. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>.
- Nafri, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>.
- Prihatin. (2021). Peran Orang Tua dan Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (Daring) Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146-154. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/download/1882/597>.
- Puji, A. C., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orang Tua selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99-110. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>.
- Rahmaniati, R., Mariani, N., & Usop, D. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 109. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5964>.
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan Guru dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>.
- Saputri, E. M. (2022). Analisis Peran Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11196>.
- Saragih, A. A. (2019). Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal*

- Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986>.
- Setiawan, A. R., & Ilmiyah, S. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.35542/osf.io/h4632>.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whastsapp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v6i2.3946>.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Suprihatin, A. (2020). Efektifitas Pendampingan Belajar Anak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Orang Tua saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 1. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/3955/2267>.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107. <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zahro, F., Indah, Malikhah, N., & Malikhah, L. N. (2022). Peran dan Inovasi Orang Tua Murid Sekolah Dasar dalam Layanan Belajar Daring pada Masa Pandemi. *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 13(1), 27–43. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.153>.